Daily Economic and Market | Review

Office of Chief Economist

Friday, June 12, 2020

Economic Update – Bank Dunia Memprediksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Stagnan Tahun ini

Bank Dunia menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun ini menjadi 0%. Dalam laporan Global Economy Prospect yang baru saja dirilis, Bank Dunia memproyeksi ekonomi Indonesia akan tumbuh 0% di 2020, turun cukup signifikan dibandingkan proyeksi sebelumnya yang sebesar 5,1%. Prediksi ini dilandasi oleh dampak terhadap pandemi COVID-19 yang sangat besar pada kondisi ekonomi Indonesia. Sementara di tahun 2021, diperkirakan produk domestik bruto (PDB) Indonesia akan berada di level 4,8% yoy. Selain itu, Bank Dunia pun memproyeksikan perekonomian global di tahun ini bisa mengalami kontraksi terdalam sejak Perang Dunia II. PDB global diperkirakan akan menyusut 5,2% pada tahun 2020. Sementara itu perekonomian negara-negara berkembang akan menyusut 2,5%, angka terburuk berdasarkan data yang mulai tercatat pada 1960. Pendapatan per kapita akan berkontraksi di lebih dari 90% negara, atau terbesar sejak 1870 sejalan dengan melemahnya aktivitas perdagangan dan manufaktur, dan diperburuk oleh ketegangan perang dagang AS-China yang berlanjut. Produksi negara-negara berkembang menurun untuk pertama kalinya dalam enam dekade terakhir akibat wabah COVID-19, sehingga akan mengurangi pendapatan dan memperbesar angka kemiskinan dunia dari 70 juta menjadi 100 juta jiwa. Negara-negara berkembang yang memiliki kapasitas perawatan kesehatan terbatas, terhubung dengan rantai nilai global yang sangat terintegrasi, tergantung pada pembiayaan asing dan memiliki ketergantungan yang besar pada perdagangan internasional, akan menjadi negara yang mengalami dampaknya terbesar. Selain itu, ekspor komoditas dan pariwisata menjadi sektor yang paling terpukul dan dirugikan di tahun ini. Akan tetapi, Bank Dunia memproyeksikan ekonomi global akan pulih kembali pada tahun 2021, dengan tingkat pertumbuhan 4,2%.

Bank Dunia menilai penurunan suku bunga bank sentral di berbagai negara di dunia akan kurang efektif. Selain itu, Bank Dunia menyatakan bahwa dalam menghadapi tekanan perekonomian akibat COVID-19, umumnya bank sentral di banyak negara-negara berkembang atau emerging market and developing economies (EMDEs) melonggarkan kebijakan moneternya pada skala yang sangat besar. Selain pelonggaran kebijakan moneter, bank-bank sentral juga akhirnya turun tangan dalam memborong obligasi pemerintah, bahkan sekuritas sektor swasta juga diminta berperan untuk menstabilkan yield di tengah tekanan likuiditas. Walaupun hal ini dinilai sebagai langkah mitigasi, Bank Dunia melihat adanya hal-hal yang bisa menghambat efektivitas pelonggaran moneter tersebut. Efektivitas pelonggaran tersebut bisa berkurang jika masih ada pembatasan kegiatan, sehingga kegiatan ekonomi negara tidak akan berjalan secara maksimal. Selain itu, pelonggaran kebijakan moneter diperkirakan kurang efektif kalau diterapkan di negara yang banyak sektor informal dan inklusi keuangannya masih rendah. Bank Dunia juga memandang program pembelian aset oleh bank sentral juga menjadi tidak efektif jika tidak diiringi dengan kebijakan yang kredibel serta komunikasi yang transparan.Langkah tersebut juga menimbulkan risiko meningkatnya ketidakpercayaan investor global terhadap kredibilitas bank-bank sentral. Dengan berkurangnya kepercayaan investor global, maka resiko tersebut dapat berakibat kepada arus modal modal keluar, kenaikan risiko premi dan imbal hasil obligasi pemerintah, serta bertambahnya tekanan inflasi.

Pemerintah tetap berupaya menjaga perekonomian melalui PEN. Agar roda ekonomi tidak memburuk, pemerintah Indonesia telah melakukan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) untuk beberapa sektor seperti UMKM, Kesehatan, dan sebagainya. Anggaran untuk PEN akan dikeluarkan untuk sisi permintaan seperti BLT, sebesar IDR 205,20 triliun dan untuk penawaran, seperti insentif pajak sebesar IDR 384,45 triliun. Untuk menjaga pertumbuhan ekonomi di tengah pandemi COVID-19, pemerintah telah meningkatkan alokasi biaya kesehatan IDR 87,55 triliun, dan dukungan pada sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sebesar IDR 123,46 triliun. Pemerintah memprakirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020 akan sebesar 2,3% (skenario berat) atau -0,4% (skenario sangat berat). Sedangkan dari tim riset ekonomi Bank Mandiri, kami memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2020 sebesar 0,02%. (apw)

Key Indicators

Market Perception	11-June-20	1 Week ago	2019
Indonesia CDS 5Y	127.512	132.916	67.70
Indonesia CDS 10Y	204.525	198.330	131.99
VIX Index	40.79	25.81	13.78

Forex	Last Price	Daily Changes		Ytd
USD/IDR	14,020	↓	0.29%	1.11%
EUR/USD	1.1299	↓	-0.66%	0.76%
GBP/USD	1.2602	↓	-1.14%	-4.93%
USD/JPY	106.87	↑	-0.23%	-1.60%
AUD/USD	0.6855	↓	-2.04%	-2.32%
USD/SGD	1.3931	↓	0.71%	3.52%
USD/HKD	7.750	(-)	0.00%	-0.53%

Money Market Rates	Ask Price (%)	Daily Changes		Ytd
JIBOR - 0/N	4.3	↑	0.004	-56.88
JIBOR - 3M	4.9	(-)	0.000	-61.00
JIBOR - 6M	5.1	↑	0.001	-55.36
LIBOR - 3M	0.3	↑	0.012	-159.00
LIBOR - 6M	0.4	↓	-0.074	-148.56

Interest Rate

BI 7DRR Rate	4.50%	Fed Funds Rate	0.25%
JIBOR USD	0.19%	ECB rate	0.00%
US Treasury 5Y	0.32%	US Treasury 10 Y	0.67%

Global Economic Agenda

	Indicator	Consensus	Previous	Date
US	Empire Manufacturing	-28.8	-48.5	15-Jun
US	Retail Sales Advance MoM	7.4%	-16.4%	16-Jun

Commodity Prices	Last Price (USD)	Daily Changes		Ytd
Crude Oil (ICE Brent)	38.6/bbl	↓	-7.62%	-41.59%
Gold (Composite)	1,727.7/oz	↓	-0.63%	13.87%
Coal (Newcastle)	52.9/ton	↓	-0.28%	-21.86%
Nickel (LME)	12,656/ton	↓	-2.70%	-9.76%
Copper (LME)	5,764.5/ton	↓	-2.41%	-6.63%
CPO (Malaysia FOB)	562/ton	↑	0.40%	-24.40%
Tin (LME)	16,918/ton	↓	-1.58%	-1.50%
Rubber (TOCOM)	1.3/kg	↑	0.43%	-19.52%
Cocoa (ICE US)	2,362/ton	↓	-4.37%	-7.01%

Indonesia Benchmark Govt Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
FR0081	Jun-25	6.38	6.72	0.20	33.70
FR0082	Sep-30	7.06	7.15	-5.20	9.00
FR0080	Jun-35	7.46	7.63	-0.30	16.70
FR0083	Apr-40	7.54	7.66	-3.70	11.30

Indonesia Govt Global Bond

Series	Maturity	Coupon (%)	Yield (%)	Daily Chg (bps)	Ytd (bps)
ROI 5 Y	Jan-22	3.70	1.46	0.70	-78.10
ROI 10 Y	Sep-29	3.40	2.51	1.90	-34.70

Rencana penarikan pajak pertambahan nilai (PPN) atas transaksi barang atau jasa digital dari luar negeri secara elektronik dengan tarif 10% memiliki potensi penerimaan hingga IDR10 triliun. (Investor Daily, 12 Juni 2020)

Note. Market data per jam 08.00 pagi

For further information please contact: Bank Mandiri Head Office, Office of Chief Economist, Plaza Mandiri 18th Floor, Jl. Jend Gatot Subroto Kav 36-38, Jakarta 12190, Indonesia. Phone: (62-21) 524-5272/5557/5516. Fax: (62-21) 521-0430. Email address: oce@bankmandiri.co.id

Daily Economic and Market | Review

Office of Chief Economist

Friday, June 12, 2020

Financial Market Review

Dow Jones dan S&P500 mengalami koreksi terdalam selama beberapa bulan terakhir karena kekhawatiran akan *second wave*. Dow Jones dan S&P500 ditutup melemah, masing-masing sebanyak 6,9% dan 5,9% ke posisi 25.128,2 (-11,95% ytd) dan 3.002,1 (+7,08% ytd). Bursa-bursa saham di Eropa juga terkoreksi cukup tajam. Di Eropa, DAX Jerman melemah 4,5% menjadi 11.970,3 (-9,7% ytd) dan CAC Perancis melemah 4,7% menjadi 4,815.6 (-19,5% ytd). Sementara itu di Asia, indeks Nikkei 225 Japan dan Hang Seng Hong Kong melemah, masing-masing sebesar 2,8% dan 2,3% menjadi 22.472,9 (-5% ytd) dan 24.480,2 (-13,2% ytd). Pelemahan disebabkan oleh munculnya kekhawatiran akan terjadinya *second wave* di AS karena adanya kenaikan penyebaran virus Covid-19 di beberapa negara bagian yang mulai melakukan relaksasi pembatasan sosial. Sementara itu beberapa institusi, seperti The Fed dan Bank Dunia telah menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi AS secara cukup signifikan. The Fed memprediksi ekonomi AS akan mengalami kontraksi 6,5%, yang merupakan kontraksi terbesar sejak depresi besar yang melanda di tahun 1929. Sementara Bank Dunia memprediksi perekonomian AS mengalami kontraksi sebesar 6,1%.

IHSG terkoreksi selama tiga hari berturut-turut karena dampak dari faktor global. IHSG kembali terkoreksi tajam pada perdagangan kemarin, kali ini sebanyak 1,3% ke level 4.854,8 (-22,9% ytd). Investor kembali melakukan aksi jual terhadap beberapa saham berkapitalisasi besar seperti BCA, Bank Mandiri, dan HM Sampoerna, yang masing-masing terkoreksi cukup signifikan sebesar 2,1%, 4,5%, dan 3,7%. Investor asing mencatatkan aksi jual dan terjadi *net selling* cukup besar sebanyak IDR247,2 miliar. Sementara itu di pasar obligasi, imbal hasil SBN bertenor 10 tahun turun 5,4 bps menjadi 7,19%. Sepanjang bulan Juni arus modal asing di pasar SBN telah masuk cukup besar, senilai IDR10,3 triliun seiring mulai membaiknya *risk appetite* investor asing dan ekspektasi kondisi ekonomi ke depan yang akan mulai membaik secara gradual.

Rupiah ditutup di atas 14000 sejalan dengan aksi jual investor asing di pasar saham. Nilai tukar Rupiah pada perdagangan kemarin kembali ditutup melemah, kali ini sebanyak 0,3% ke level 14.020, dan bergerak di kisaran 13903-14038. Kami melihat bahwa penguatan rupiah masih belum *sustain* sejalan dengan kondisi ekonomi yang akan mulai perlahan membaik, di kuartal III dan kuartal IV 2020. Secara teknikal pada perdagangan hari ini, kami memperkirakan IHSG bergerak di kisaran **4.863-5.007** dan Rupiah terhadap USD diprediksi berada pada interval **IDR13.945–14.075.**

Currency/ Index/ Commodity	Status	Current Price	S-2	S-1	R-1	R-2	Analisa
USD/IDR	Buy	14020	13780	13945	14075	14235	Indikator ADX meningkat di atas level 25 dan RSI jatuh di bawah level 30
EUR/USD	Buy	1.1299	1.1216	1.1257	1.1372	1.1446	Tren MACD berada di atas tren signal, MACD di area (+), DMI- < DMI+ dan tren ADX berpotensi naik
GBP/USD	Buy	1.2602	1.2480	1.2541	1.2709	1.2816	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/CHF	Sell	0.9442	0.9341	0.9392	0.9477	0.9511	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/JPY	Sell	106.87	106.24	106.56	107.21	107.54	Indikator ROC < 1 menembus zero line ke bawah, MACD berada di area (-) dan tren ADX turun
USD/SGD	Sell	1.3931	1.3773	1.3852	1.3976	1.4021	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D
AUD/USD	Sell	0.6855	0.6735	0.6795	0.6960	0.7065	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
USD/CNH	Sell	7.0808	7.0349	7.0579	7.0936	7.1063	Tren MACD berada di bawah tren signal, MACD di area (-), DMI- > DMI+ dan tren ADX berpotensi turun
IHSG	Buy	4855	4806	4863	5007	5094	Indikator ROC > 1 menembus zero line ke atas dan tren MACD berada di atas tren signal
OIL	Sell	36.34	37.85	38.73	40.04	40.47	Indikator ADX turun di bawah level 20 dan RSI meningkat di atas level 70
GOLD	Sell	1728	1708	1718	1741	1754	Indikator MACD berada di area (-), tren MACD bergerak di bawah tren signal dan indikator stokastik %K < %D

News Highlights

- **PT United Tractors Tbk (UNTR) akan membuka opsi untuk merevisi target bisnis tahun 2020 akibat dampak dari pandemi Covid-19.** Sebelumnya UNTR menganggarkan *capital expenditure* (capex) tahun 2020 sebesar USD450 juta. Sekitar USD300 juta dialokasikan untuk PAMA Group dan sekitar USD100 juta dialokasikan untuk tambang emas Martabe. Sementara sisanya untuk segmen mesin konstruksi dan PT Acset Indonusa Tbk (ACST). Pada 1Q20, UNTR telah menyerap capex sebesar USD150 juta. Sebagian besar capex digunakan untuk penggantian alat berat di lini bisnis kontraktor penambangan. (Kontan, 12 Juni 2020)
- **PT XL Axiata Tbk (EXCL) berharap dapat melanjutkan tren pertumbuhan kinerja pada 2Q20.** Salah satu strateginya adalah memperluas jaringan ke luar Pulau Jawa. EXCL sudah mengalokasikan dana belanja modal sebesar IDR7,5 triliun dari kas internal. EXCL juga melanjutkan proyek 5G dan *internet of things* (IoT) di tengah tantangan pandemi Covid-19. Adapun pengembangan IoT EXCL lebih banyak fokus kepada agrikultur, transportasi, *smart city,* dan *smart building.* Selama tiga bulan pertama tahun ini, pendapatan EXCL tumbuh 8,71% (yoy) menjadi IDR6,49 triliun. (Kontan, 12 Juni 2020)
- **PT Astra Honda Motor (AHM) mengoreksi target penjualan pada 2020 dari 4,8 juta menjadi 3 juta unit.** Hal ini seiring dengan prediksi penurunan pasar sepeda motor domestik yang sebesar 40-45% dari 6,4 juta unit tahun lalu menjadi 3,6-3,9 juta unit. Pandemi Covid-19 mengakibatkan aktivitas perekonomian terganggu, sehingga daya beli masyarakat menurun. Selain itu, Covid-19 juga menekan ekspor AHM. Negara-negara tujuan ekspor terbesar AHM seperti Filipina, Thailand, Vietnam, dan Jepang sudah terlebih dahulu terdampak Covid-19. (Investor Daily, 12 Juni 2020)

Disclaimer: *This document is for information purposes only. The information and opinion in this document has been obtained from sources believed reliable, but no guarantee is given regarding its accuracy or completeness and it should not be relied upon as such. All opinion expressed here may not necessarily be shared by all employees within Bank Mandiri and its group and are subject to change without notice. No part of this document may be reproduced in any manner without written permission of Bank Mandiri*